

Nama : Nur Ayu Dila
NPM : 2313031055
Kelas : B
Mata Kuliah : Pemeriksaan Akuntansi

SUMMARY E-BOOK

“Principles and Practice of Aditing”

Auditing berasal dari kata Latin *audire* yang berarti “mendengar”, yang pada awalnya merujuk pada kegiatan memeriksa catatan keuangan dengan cara mendengarkan laporan yang disampaikan. Seiring perkembangan zaman, auditing tidak lagi sekadar mendengar, tetapi telah berkembang menjadi suatu proses sistematis dan objektif untuk memeriksa serta mengevaluasi catatan akuntansi dan laporan keuangan guna memastikan keakuratan, keandalan, dan transparansi informasi yang disajikan.

Secara historis, konsep audit telah ada sejak peradaban kuno seperti Mesir, Yunani, dan Romawi, di mana transaksi keuangan diperiksa oleh pejabat tertentu. Di India pun, sistem akuntansi sudah dikenal sejak masa Pra-Veda. Pada masa awal, audit erat kaitannya dengan pemungutan pajak dan pengawasan keuangan. Perkembangan penting juga dipengaruhi oleh Luca Pacioli yang memperkenalkan sistem pembukuan berpasangan (*double entry*) serta menjelaskan peran auditor. Sejak saat itu, ruang lingkup audit terus berkembang mengikuti kompleksitas dunia bisnis.

Dalam konteks modern, auditing diartikan sebagai pemeriksaan laporan keuangan suatu organisasi oleh pihak independen, yang mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Tujuan utama audit adalah untuk memberikan opini apakah laporan keuangan telah menyajikan kondisi yang benar dan wajar (*true and fair view*), serta untuk menilai apakah posisi keuangan, laba rugi, dan kewajiban perusahaan telah dicatat dengan tepat. Selain itu, audit juga bertujuan mendeteksi dan mencegah kesalahan (*error*) maupun kecurangan (*fraud*).

Dalam pelaksanaannya, auditor harus mengikuti standar audit yang berlaku dan melakukan prosedur pemeriksaan secara sistematis. Proses audit umumnya meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Perencanaan audit, dengan menentukan ruang lingkup dan pendekatan yang digunakan.
2. Pengumpulan bukti audit melalui pemeriksaan dokumen, wawancara, observasi, dan konfirmasi.
3. Evaluasi pengendalian internal untuk menilai efektivitas sistem perusahaan.
4. Pelaksanaan pengujian terhadap transaksi dan saldo akun (biasanya menggunakan sampling).
5. Penyusunan laporan audit yang berisi opini auditor.

Audit tidak dilakukan dengan memeriksa seluruh transaksi, melainkan menggunakan pengujian selektif. Oleh karena itu, auditor harus menggunakan pertimbangan profesional dalam menarik kesimpulan. Setelah proses selesai, auditor menyampaikan laporan audit yang menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan.

Tugas auditor tidak hanya terbatas pada pemeriksaan laporan keuangan, tetapi juga meliputi menilai kesesuaian aktivitas perusahaan, mengevaluasi strategi bisnis, menguji kecukupan pengendalian internal, serta memberikan komentar kepada pemegang saham mengenai kualitas manajemen dan tata kelola perusahaan. Selain itu, auditor juga memiliki tugas khusus seperti memeriksa dokumen dan aset, menilai estimasi yang dibuat manajemen, memperoleh konfirmasi dari pihak ketiga, serta mengawasi prosedur tertentu dalam organisasi.

Audit juga memiliki peran penting dalam dunia bisnis modern. Dengan berkembangnya teknologi dan globalisasi, transaksi kini dilakukan secara digital dan lintas negara, sehingga metode audit tradisional tidak lagi cukup. Audit menjadi alat penting untuk memastikan keandalan informasi di tengah kompleksitas tersebut. Selain itu, audit membantu melindungi publik dari praktik kecurangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong perusahaan untuk menjalankan kegiatan secara transparan dan akuntabel.

Dilihat dari jenisnya, audit dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, antara lain audit keuangan yang berfokus pada laporan keuangan, audit operasional yang menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan, audit kepatuhan yang memastikan kesesuaian dengan regulasi, audit forensik untuk mendeteksi kecurangan, serta audit sistem informasi yang mengevaluasi keandalan teknologi dalam organisasi.